

# KEBANGKITAN ISLAM

*(Studi terhadap Pemikiran Politik Abul A'la al-Maududi)*



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

**Ardini Maesaroh**

**NIM: 98522667**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA  
2003**

Drs. Moh. Rifa'i Abduh, M.A  
Ustadzi Hamzah, S. Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

---

Jogjakarta, 9 Juli 2003

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di,-  
JOGJAKARTA

*Assalamu'allaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasan maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

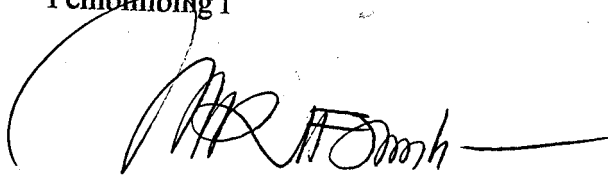
Nama	: Ardini Maesaroh
NIM	: 98522667
Jurusan	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: Kebangkitan Islam ( <i>studi terhadap Pemikiran Politik Abul A'la al-Maududi</i> )

maka selaku Pembimbing I dan Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'allaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Drs. Moh. Rifa'i Abduh, M.A  
NIP. 150228263

Pembantu Pembimbing



Ustadzi Hamzah, S. Ag.  
NIP. 150298987



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/766/2003

Skripsi dengan judul : *Kebangkitan Islam (Studi terhadap Pemikiran Politik Abul A'la al-Maududi)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Ardini Maesaroh
2. NIM : 98522667
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 24 Juli 2003 dengan nilai: 78,5 (B) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H.M. Fahmi, M. Hum  
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.  
NIP. 150275041

Pembimbing I

Drs. Moh. Rifa'i Abduh, M.A  
NIP. 150228263

Pembantu Pembimbing

Ustadzi Hamzah, S. Ag  
NIP. 150298987

Penguji I

Drs. Subagyo, M. Ag  
NIP. 150234514

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag  
NIP. 150275041

Yogyakarta, 24 Juli 2003  
**DEKAN**

Dr. Djam'annuri, M.A  
NIP. 150182860

## ABSTRAK

Pada saat ini kebangkitan Islam merupakan tema besar yang sedang ramai digali dan diperbincangkan di kalangan akademisi maupun kaum intelektual. Wacana ini muncul setelah Islam mengalami masa kemundurannya akibat kekalahan dari Barat di seluruh bidang terutama pada bidang politik. Namun seiring kegairahan dan timbulnya kembali kesadaran umat Islam akan nilai serta ajaran al-Qur'an dan hadist, saat ini kebangkitan Islam ditandai oleh berbagai gejala seperti munculnya gerakan keagamaan yang mempunyai watak etatis serta tuntutan penerapan syari'ah dan yang paling menonjol adalah kembalinya kekuatan politik muslim dikancah kehidupan politik khususnya di negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Dengan kata lain, kebangkitan Islam pada era ini lebih dimaknai dan dilihat sebagai momen kembalinya ideologi Islam dalam kehidupan politik. Salah satu tokoh yang sangat intens dalam bidang politik dan ide-idenya banyak digali dan dikaji adalah sosok Abul A'la al-Maududi. Salah satu pernyataan al-Maududi untuk menegakkan kembali kejayaan Islam adalah dengan pembaharuan khususnya di bidang politik yang kemudian umat Islam mampu memegang kendali di bidang ini.

Penelitian ini, di samping sebagai keinginan untuk mencari faktor pemicu gerakan kebangkitan Islam yang lebih dimaknai dengan kembalinya kekuatan politik muslim, juga sebagai upaya untuk menggali pemikiran politik al-Maududi, yang kemudian dihubungkan pada realitas kebangkitan politik muslim khususnya di Pakistan. Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*Library Research*) yang didasarkan pada karya yang menjelaskan tentang kebangkitan Islam sebagai data sekunder dan karya al-Maududi khususnya tentang politik sebagai data primer.

Dari penelitian tentang kebangkitan Islam ini yang lebih dimaknai sebagai kembalinya kekuatan politik muslim, ditemukan ada dua faktor yang cenderung kuat sebagai pemicu gerakan kebangkitan Islam, yaitu kolonialisasi Barat dan sekularisasi sebagai kehendak untuk memisahkan kehidupan politik dengan agama. Sedangkan dalam pemikiran politik al-Maududi, ditemukan beberapa konsep antara lain: theodemokrasi yang menyatakan bahwa kedaulatan mutlak di tangan Allah. Landasan konstitusi yang harus didasarkan pada al-Qur'an, al-Sunnah, konvensi Khulafaur Rasyidin dan ketentuan para ahli hukum (*fuqaha*), sehingga didasarkan pada konsep ini, penyelenggaraan negara harus dibatasi oleh ketentuan hukum-hukum Islam. Adapun hubungan pemikiran politik al-Maududi dengan kebangkitan Islam khususnya di Pakistan dapat dilihat pengaruh pemikiran politiknya dalam konstalasi politik di Pakistan seperti pengakuan kedaulatan hanya di tangan Allah pada "*Objective Resolution*" tahun 1949.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين ،  
والصلاة والسلام على أشرف الأبياء والمرسلين سيّدنا ومولانا  
محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan dihadapan Allah Illahi Rabbi, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat rakhmat dan karunia Allah SWT skripsi ini dapat penulis selesaikan untuk memenuhi tugas akhir Strata I pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Namun demikian penulis menyadari bahwa terlaksannya penelitian dan tersusunnya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Subagyo, M.A selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Bapak Drs. Rahmat Fajri selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama dan selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan pengarahan kepada penulis selama masa-masa kuliah.

3. Bapak Drs. Moh Rifa'i Abduh, M.A selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Ustadhi Hamzah, S.Ag selaku dosen Pembantu Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta petunjuk konstruktif bagi penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin pada umumnya dan Jurusan Perbandingan Agama khususnya yang telah memberikan bekal kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam bagi pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan do'a, sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada kakak-kakakku mbak Ayiek, mbak Ely, mbak Piet serta kakak iparku. Buat adikku, Iiek dan keponakanku Saskia, Abil, Faiq, Fachri dan yang selalu dalam kenangan Ilin (alm)

Selebihnya mereka yang banyak mendukung, membantu penulisan dan teman diskusi: Dian dan Effendi (terima kasih atas ide-ide, solusi dan masukannya). Teman-teman P.A '98, Masteng, Popeye, Suranto, Bayu, Ifun, Gorgom, Purwadi, Ellyawati, Nia, Nelly, Umi, Ika, Iim, Kholifah, Dhea dan temen-temen yang tidak mungkin untuk disebutkan satu-persatu sebagai teman seperjuangan. Komunitas anak Gendeng, serta mbak Ana dan mas Eko tak lupa dan temen-temen yang lain yang tak sempat terungkap.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali untaian do'a dan permohonan kepada Allah SWT, semoga semua amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah, dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. *Amien*.

Yogyakarta, 9 Juli 2003

Penyusun,

**Ardini Maesaroh**  
**NIM. 98522667**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II. PEMICU GERAKAN KEBANGKITAN ISLAM.....</b>	<b>15</b>
A. Kolonialisasi Barat.....	15
B. Sekularisasi.....	21
<b>BAB III. RIWAYAT HIDUP ABUL A'LA A'LA AL-MAUDUDI.....</b>	<b>28</b>
A. Sketsa Biografi Abul A'la al-Maududi.....	28
B. Tokoh-tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran Abul A'la al-Maududi.....	37



C. Karya-karya Abul A'la al-Maududi.....	41
<b>BAB IV. PEMIKIRAN POLITIK ABUL A'LA AL-MAUDUDI.....</b>	<b>44</b>
A. Theodemokrasi.....	44
B. Konstitusi dan Negara.....	48
C. Nasionalisme.....	57
D. Hubungan Pemikiran Politik Abul A'la al-Maududi dengan Kebangkitan Politik Islam di Pakistan.....	62
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai syuhada'). Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zhalim. Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang kafir. (Q.S. Ali Imran: 137-141)<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan terjemahan ayat di atas, dapat dipetik sebuah pelajaran bahwa kejayaan dan kehancuran sudah menjadi sunnatullah. Hal ini mencerminkan, kemenangan dan kekalahan, kejayaan dan keruntuhan, kebangkitan dan kemunduran, dipergilirkan Tuhan kepada umat manusia tidak terkecuali umat Islam. Karena hidup bagaikan putaran roda, kadangkala di atas dan kadangkala di bawah. Maka bila masa kejayaan suatu peradaban telah sampai pada titik puncak, dan tidak bisa bertahan dan dipertahankan, tak ada jalan lain kecuali harus runtuh dan turun.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 98-99.

Sehubungan dengan terjemahan ayat di atas, setelah Islam mengalami masa kejayaan dan keemasannya, maka kemunduran, kemerosotan dan kemudian kehancuran Islam datang menghampiri. Kenyataan dan fakta ini adalah merupakan hasil dari ketidakberdayaan umat Islam untuk mempertahankan kejayaan peradabannya. Kondisi ini disebabkan ketika masa kejayaan Islam, al-Qur'an menjadi sumber energi, motivasi dan pedoman, maka seiring dengan keruntuhan Islam adalah disebabkan semakin lemahnya umat Islam akibat meninggalkan pedomannya yaitu al-Qur'an serta sikap yang terbuai oleh kekuasaan dan kemajuan yang dialami peradaban Islam.<sup>2</sup> Perilaku dan sikap umat Islam karena meninggalkan al-Qur'an yang memiliki kebenaran absolut dan merupakan tali pemersatu, berdampak pada tumbuhnya berbagai sikap seperti "ananiah" (akuisme), "ashabiah" (golongan, sukuisme), yang mengakibatkan terjadi perpecahan dan tidak ada kesatuan politik antara umat Islam.<sup>3</sup> Dengan pengertian lain, rasa solidaritas (ukhuwah Islamiyah) yang selama ini menjadi tali pemersatu antara umat Islam, telah hilang dari dalam dirinya.

Di samping akibat terjadinya perpecahan dan tidak adanya kesatuan politik antara umat Islam, ada unsur lain yang menyebabkan kemunduran dan keruntuhan Islam, yaitu munculnya sikap puas diri dan kejumudan (kebekuan) berfikir yang melanda umat Islam, dengan ditandai oleh berbagai bentuk penyimpangan ketauhidan dan ajaran-ajaran Islam.<sup>4</sup> Deskripsi ini sejalan dengan apa yang

---

<sup>2</sup>Imam Munawir, *Kebangkitan Islam dan Tantangan-Tantangan yang Dihadapi dari Masa ke Masa* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 23.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 109-110.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 115

dikatakan oleh Jamaluddin al-Afghani salah satu tokoh pembaharuan (*tajdid*), seperti yang dikutip dari tulisan Shimogaki: “telah terjadi kerusakan tauhid yang menyebabkan runtuhnya peradaban Islam”, karena tauhid mempunyai fungsi praktis untuk melahirkan perilaku dan keyakinan yang kuat untuk mentransformasikan kehidupan sehari-hari umat Islam dan sistem sosialnya.<sup>5</sup> Pendek kata, perilaku umat Islam yang telah jauh menyimpang dari ajaran dan nilai Islam-lah yang menjadi penyebab runtuhnya peradaban Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun publik.

Setelah beberapa abad Islam terperosok dalam era kemunduran dan masa kegelapan, maka pada saat ini, perbincangan mengenai kebangkitan Islam di era modern ini mulai menggejala dan ramai diperbincangkan. Kenyataan ini sejalan dengan analisa Hasan Hanafi yang mengatakan bahwa fenomena kebangkitan merupakan sebuah siklus, karena Islam tidak hanya dipahami sebagai sebuah agama, tetapi juga tatanan budaya yang bukan merupakan hasil pemikiran yang statis, namun sebagai kreatifitas yang dinamis, lahir untuk hidup kemudian berkembang dan akhirnya sirna.<sup>6</sup> Bukti dari realitas ini dapat dilihat dari maraknya ajakan untuk kembali kepada prinsip-prinsip Islam, ajaran-ajaran dan

---

<sup>5</sup>Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam*, terj. Imam Aziz dan Jadual Maula (Jogjakarta: LkiS, 1993), hlm. hlm. 71.

<sup>6</sup>Hasan Hanafi, *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*, terj. Ahmad Najib (Yogyakarta: Jendela Grafika, 2001), hlm. 4-5. Apa yang dimaksud oleh Hasan Hanafi bahwa kebangkitan Islam merupakan sebuah siklus adalah analisisnya yang didasarkan atas perjalanan historis peradaban Islam. Dimulai abad ke-2 dan ke-3 dan peradaban Islam mencapai puncak pada abad ke-4 dan memulai memudar pada abad ke-6 dan ke-7. Siklus tujuh abad kedua, mulai abad ke-7 sampai abad ke-14 peradaban Islam berada dibawah peradaban Barat. Maka kalau setiap siklusnya mempunyai kurun waktu tujuh abad, maka kebangkitan Islam akan terjadi dimulai pada abad ke-15 sampai abad ke-21.

nilai-nilai Islam serta ajakan kepada pandangan hidup yang lebih Islami yang hampir terdengar diseluruh kawasan Islam.<sup>7</sup>

Pada dasarnya, sebagian besar analisa dan perbincangan mengenai kebangkitan Islam pada era modern ini muncul, didorong serta didukung seiring dengan meletusnya peristiwa yang terjadi di Iran, yaitu keberhasilan Revolusi Iran pada tahun 1979 di bawah pimpinan Ayyatullah Khomeini dalam menggulingkan Rezim Syah Iran. Keberhasilan Revolusi Iran ini berhasil membawa perubahan yang sangat signifikan dalam bidang politik, yaitu dengan menghasilkan perubahan dari sistem monarki menjadi Republik Islam yang didasarkan atas konsep *vilayat-e-faqih* (perwalian oleh pimpinan keagamaan tertinggi) yang berakar pada teori Syi'ah tentang legitimasi politik dan konsep imamat.<sup>8</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, istilah kebangkitan (*resurgence*) mengandung beberapa hal penting, seperti yang dikutip dari pendapat Chandra Muzaffar dalam buku "Islam dan Pembaharuan" yang disunting oleh Harun Nasution dan Azyumardi Azra:

*Resurgence* seperti yang didefinisikan kamus sebagai "tindakan bangkit kembali," mengandung beberapa hal penting. *Pertama*, dalam beberapa hal, *resurgence* merupakan pandangan dari dalam, suatu cara yang digunakan banyak muslim sendiri dalam melihat tumbuhnya dampak agama dikalangan penganutnya. *Resurgence* mengandung kesan bahwa Islam menjadi penting kembali, bahwa ia mendapat kembali prestise dan harga dirinya. *Kedua*, "bangkit kembali" menunjukkan suatu gejala yang

---

<sup>7</sup>John L. Donohue dan John L. Esposito (editor), *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-Masalah*, terj. Machnun Husein (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 129-130.

<sup>8</sup>Shireen T. Hunter, *Politik Kebangkitan Islam Keragaman dan Kesatuan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 275. Untuk penjelasan lebih lanjut sebagai bahan perbandingan lihat, Dale F. Eickelman dan James Piscatori, *Politik Muslim Wacana Kekuasaan dan Hegemoni dalam Masyarakat Muslim*, terj. Endi Haryono dan Rahmi Yunita (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998), hlm. 58-61.

pernah terjadi sebelumnya. Ada petunjuk bahwa ada unsur-unsur dalam bangkitnya Islam saat ini mempunyai pertalian dengan masa lalu. Dan kejayaan Islam di masa lampau – teladan yang baik seperti yang dicontohkan oleh Muhammad dan para Sahabat – cukup berpengaruh terhadap pemikiran mereka yang kini menjalankan “gaya hidup Islam”. *Ketiga*, resurgence sebagai suatu istilah mengandung pengertian tantangan, bahkan ancaman bagi mereka yang berpaham lain.<sup>9</sup>

Menilik atas kandungan istilah kebangkitan di atas – pada unsur pertama – bahwa Islam mulai mendapatkan prestisenya kembali dan menjadi sesuatu yang penting, pada saat ini realitas tersebut terkait dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh umat Islam untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman – yang selama ini telah dilupakan - dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan membentuk masyarakat atau bahkan negara yang lebih berorientasi kepada nilai-nilai Islam.<sup>10</sup> Dengan maksud bahwa kebangkitan Islam adalah sebagai usaha untuk menempatkan Islam bukan saja sebagai seperangkat keyakinan dan peribadatan atau kehidupan spiritual saja, tetapi juga sebagai ideologi gerakan moral sosial yang bertujuan menegakkan tatanan Islami.<sup>11</sup>

Pada era modern ini, tanda-tanda kebangkitan Islam dapat dilihat dengan tumbuh dan berkembangnya gerakan-gerakan Islam yang mempunyai watak etatis (negara) seperti Ikhwanul Muslimin di Mesir, Front Nasional Islam (NIF) di Sudan, FIS di Aljazair.<sup>12</sup> Pendeknya, perbincangan mengenai kebangkitan Islam

---

<sup>9</sup>Harun Nasution dan Azyumardi Azra (penyunting), *Perkembangan Modern dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985), hlm. 70-71.

<sup>10</sup>“Perspektif Kebangkitan Islam Abad ke-21” dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. II, No. 7, 1990, hlm. 28.

<sup>11</sup>John L. Esposito (editor), *Dinamika Kebangkitan Islam Watak, Proses dan Tantangan*, terj. Bakri Siregar (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 279.

<sup>12</sup>Meskipun istilah “*etatis*” ini diperkenalkan oleh Benard Lewis yang berasal dari bahasa Perancis yaitu “*etate*”, namun penjelasannya dapat ditemukan dalam karya penulis lain. Apa yang dimaksud dengan watak etatis yang melekat pada gerakan-gerakan Islam tersebut di atas adalah

pada era modern ini lebih dipandang sebagai profil Islam yang mengarah pada tahap yang lebih tinggi dalam bidang politik, dengan maksud bahwa kebangkitan Islam dalam politik muslim mencerminkan tumbuhnya kebangkitan agama baik dalam kehidupan pribadi maupun umum.<sup>13</sup> Adapun beberapa unsur penting yang menjadi pemicu bagi munculnya gerakan kebangkitan Islam antara lain sekularisasi dan kolonialisasi Barat yang pada tahap selanjutnya mampu menciptakan hegemoni Barat yang mengakibatkan timbulnya berbagai krisis di dunia Islam.<sup>14</sup>

Seiring dengan perkembangan realitas ini, salah satu tokoh pelopor kebangkitan Islam adalah sosok Abul A'la al-Maududi. Menurut al-Maududi, yang dimaksud dengan kebangkitan Islam adalah *tajdid* (pembaharuan).<sup>15</sup> Dengan maksud bahwa manifestasi dari sebuah kebangkitan Islam harus direalisasikan dengan *tajdid* (pembaharuan). Bagi al-Maududi, pembaharuan (*tajdid*) merupakan salah satu karya pembebasan dari tradisi jahiliyah dengan mempergunakan berbagai sarana yang ada, dan bukan diartikan sebagai karya sinkretis, yaitu dalam bentuk baru yang merupakan perpaduan antara Islam dan Jahiliyah.<sup>16</sup> Apa yang dimaksud dari deskripsi ini, bahwa hakikat dari pembaharuan (*tajdid*) adalah

---

terkait dengan adanya konsep *din wa daulah*. Lihat Robert W. Hefner, *Civil Islam: Islam dan Demokratisasi di Indonesia*, terj. Ahmad Baso (Jakarta: ISAI, 2000), hlm 31.

<sup>13</sup>John L. Esposito, *Ancaman Islam...*, hlm. 22.

<sup>14</sup>John L. Esposito (editor), *Dinamika Kebangkitan...*, hlm. 274-275.

<sup>15</sup>Abul A'la al-Maududi, *Gerakan Kebangkitan Islam*, terj. Hamid LA. Basalamah (Bandung: Risalah, 1984), hlm. 41.

<sup>16</sup>Abul A'la al-Maududi, *Langkah-Langkah Pembaharuan Islam*, terj. Dadang Khamad dan Afif Muhammad (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 42.

memurnikan Islam dari segala unsur jahiliyah, yang kemudian dipelihara bagi kelangsungan kemurnian ajarannya.<sup>17</sup>

Bagi al-Maududi, untuk merealisasikan kebangkitan Islam ada sembilan program yang harus dilakukan dan salah satunya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini tentang kebangkitan Islam yang memfokuskan studi pada pemikiran politik Abul A'la al-Maududi. Seperti yang dikatakan al-Maududi:

Revolusi semesta; tidak merasa puas dengan mendirikan sistem pemerintahan Islam pada sebuah atau beberapa negara yang berpenduduk muslim. Tetapi mulai melakukan suatu gerakan manca negara untuk menyebar-luaskan risalah Islam yang bersifat reformatif dan revolusioner kepada seluruh umat manusia secara besar-besaran. Juga berusaha agar Islam mampu menjadi suatu kekuatan budaya yang menguasai dunia. Memegang kendali pemikiran moral, intelektual dan politik seluruh umat manusia.<sup>18</sup>

Berdasarkan salah satu program di atas, kebangkitan Islam sangat erat kaitannya dengan aspek politik. Hal ini didukung butir lain yang mempunyai kecenderungan serupa dalam bidang politik, seperti yang dikatakan oleh al-Maududi yaitu “mendirikan kembali pemerintahan yang berdasarkan sistem yang telah disebut sebagai “Kekhalifahan yang mengikuti pola Kerasulan”.<sup>19</sup> Dengan kata lain, kebangkitan Islam yang banyak dilihat dari tumbuhnya kekuatan politik muslim dan adanya konsep *din wa daulah*. Salah satu intensitas al-Maududi dalam gerakan kebangkitan Islam, disamping pemikiran (konsep) mengenai sistem politik yang dihasilkannya, juga sepak terjangnya dalam usaha Islamisasi Pakistan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> Abul A'la al-Maududi, *Gerakan Kebangkitan...*, hlm. 46

<sup>19</sup> *Ibid.*,



ketika menjadi sebuah realitas pada tanggal 3 Juni 1947,<sup>20</sup> khususnya dengan partai Jama'at-i-Islami yang didirikannya pada tanggal 21 Agustus 1941, yang lahir juga akibat kondisi politik seiring munculnya *Lahore Resolution* yang dikeluarkan oleh Liga Muslim.<sup>21</sup>

Sepak terjang al-Maududi dan partai Jama'at-i-Islami yang didirikannya sebagai corong kaum Islamis di Pakistan, mampu dan berhasil muncul sebagai kekuatan politik yang duduk sebagai pihak oposisi pemerintahan, karena pihak pemerintah tidak menyetujui usulan pendirian negara yang didasarkan atas asas-asas Islam (teokratis).<sup>22</sup> Namun demikian, meskipun usaha ini mendapat pertentangan dari golongan nasionalis, kekuatan kaum Islamis – yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran politik al-Maududi - tetap menjadi faktor yang sangat penting bagi pihak penguasa untuk melegitimasi pemerintahannya. Dengan kata lain, ideologi Islam dipakai sebagai legitimasi kekuasaan pihak penguasa seperti “Islam modernis-liberal” masa rezim parlementer awal, “Islam developmentalis” masa Ayyub Khan, “Islam Nasionalis” masa Yahya Khan, “Islam sosialis-populis” masa Bhutto dan masa Zia ul-Haq “Islam fundamentalis-revivalis”.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Taufiq Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 56-57.

<sup>21</sup>Husain Haikal, “Abul A'la al-Maududi and The Jama'at-i-Islami” dalam *Jurnal al-Jami'ah*, No. 23, 1980, hlm. 6.

<sup>22</sup>Riaz Hassan, *Islam dari Konservatisme sampai Fundamentalisme*, terj. Dewi Haryani S (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 24-25.

<sup>23</sup>Shireen T. Hunter, *Politik Kebangkitan...*, hlm. 224.

## **B. Rumusan Masalah.**

Penelitian kebangkitan Islam studi terhadap pemikiran politik Abul A'la al-Maududi ini, muncul sebagai keinginan peneliti untuk melihat lebih jelas tentang realitas kebangkitan Islam dengan cara memperdalam dan menggali pemikiran politik al-Maududi. Hal ini berkaitan dengan pandangan umum yang beredar baik dipihak Barat maupun Islam tentang kebangkitan Islam yang banyak disoroti dari munculnya kekuatan politik muslim sebagai keinginan untuk memperkokoh identitas dan ideologi Islam pasca kemunduran dan keruntuhannya.

Penelitian ini di samping berusaha untuk menggali dan memaparkan tentang kebangkitan Islam khususnya penyebab dan pemikiran politik al-Maududi, juga untuk melihat relasi pemikiran politik al-Maududi dengan kebangkitan Islam. Maka untuk memudahkan di dalam pembahasan pada nantinya, obyek penulisan ini akan dirumuskan, sehingga dalam upaya pendeskripsian dan pembahasannya pada nantinya tidak menyimpang dari tema pokok. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menjadi pemicu gerakan kebangkitan Islam?
2. Apa dan bagaimana pemikiran politik Abul A'la al-Maududi? Apa hubungan kebangkitan Islam dengan pemikiran politik Abul A'la al-Maududi di Pakistan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan.**

Penelitian tentang kebangkitan Islam studi terhadap pemikiran politik Abul A'la al-Maududi, menurut penulis memiliki korelasi yang sangat jelas dan erat dengan Jurusan Perbandingan Agama, sebab fenomena ini terjadi karena adanya gerakan pembaharuan di samping ajakan dan keinginan untuk menegaskan kembali nilai-nilai Islam. Hal ini didasari, karena pada masa sebelumnya Islam telah mengalami kemunduran, kemerosotan dalam aspek keagamaan maupun dalam bidang ekonomi, sosial dan politik pada khususnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Peneliti ingin menjelaskan tentang pemicu kebangkitan Islam yang sangat erat dengan kehidupan dalam bidang politik.
2. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam pemikiran politik Abul A'la al-Maududi.

Sedangkan kegunaan tulisan ini di harapkan dapat memenuhi beberapa hal sebagai berikut, antara lain:

- a. Secara akademis, hasil penulisan ini digunakan untuk melengkapi persyaratan kelulusan sebagai Sarjana di jenjang Strata Satu.
- b. Secara logis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi kegiatan studi dan selanjutnya berguna bagi peneliti yang lain.
- c. Secara ideal, hasil penulisan ini di harapkan mampu menambah wacana dan pemikiran, khususnya yang berkenaan dengan persoalan kebangkitan Islam.

#### D. Telaah Pustaka

Karya tulis yang membahas tentang kebangkitan Islam sangat mudah bisa ditemukan. Meskipun demikian, cukup jarang sebuah karya tulis yang coba menemukan dan menelusuri kebangkitan Islam yang kemudian dipadukan secara khusus dengan pemikiran tokoh intelektual muslim, terlebih lagi yang secara spesifik membicarakan tentang kebangkitan Islam yang kemudian dihubungkan dengan pemikiran politik al-Maududi. Memang tidak bisa dipungkiri, sosok al-Maududi dan karya-karyanya merupakan sasaran bagi penelitian tentang perkembangan pemikiran keislaman. Dari beberapa hasil penelitian, khususnya dalam lingkungan akademik, penelitian yang dilakukan terhadap al-Maududi kebanyakan berhubungan dengan pandangan keagamaannya seperti konsep tauhid, kenabian Muhammad, pengertian iman dan Islam.

Beberapa karya yang penting yang dihasilkan dalam upaya melihat kebangkitan Islam dengan mencoba menghubungkan dengan pemikiran al-Maududi seperti karya editorial John L. Esposito yang berjudul "*Dinamika Kebangunan Islam: Watak, Proses dan Tantangan*" menjelaskan tentang konsep dan pandangan al-Maududi tentang negara Islam. Namun penelitian ini kemudian secara eksplisit tidak menghubungkan dengan gerakan kebangkitan Islam.

Sebuah buku editorial karya Shireen T. Hunter yang berjudul "*Politik Kebangkitan Islam*" adalah karya yang memaparkan fenomena dan geliat kebangkitan Islam khususnya di Timur Tengah dan Asia Selatan. Ketika pada masa ini Islam mendapatkan lagi prestise dan pengaruh atas berbagai kehidupan manusia khususnya dalam bidang politik, gejala kebangkitan Islam mulai muncul

kepermukaan. Hal ini terbukti bahwa para penguasa membutuhkan Islam untuk melegitimasi kekuasaannya, khususnya di Negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Tetapi, karya Shireen T. Hunter ini tidak terlalu signifikan membahas relasi pemikiran al-Maududi dengan kebangkitan politik Islam di Pakistan, hanya lebih melihat pada proses Islamisasi Pakistan dan itupun tidak menyeluruh, tanpa penjabaran khusus pengaruh pemikiran politik al-Maududi pada konstalasi politik di Pakistan.

Dari beberapa karya di atas, perlu penulis tegaskan sekali lagi bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan adalah pembacaan penulis terhadap kebangkitan Islam yang lebih dimaknai dengan kembalinya kekuatan umat Islam dalam bidang politik. Kemudian lebih lanjut hasil ini dibawa untuk melakukan penelitian terhadap pemikiran politik al-Maududi. Dengan kata lain inti dari penulisan ini adalah upaya untuk menggali realitas kebangkitan Islam yang kemudian sebagai modal untuk melihat pengaruh pemikiran politik al-Maududi dalam konteks kebangkitan Islam.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini secara kategorikal termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*).<sup>24</sup> Dalam arti penelitian yang akan dilakukan

---

<sup>24</sup>Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jogjakarta: Kanisius, 1990) hlm. 63.

melalui karya-karya tulis baik yang tertuang dalam buku, jurnal, majalah, maupun data kepustakaan lainnya yang berkenaan dengan persoalan kebangkitan Islam serta karya al-Maududi, khususnya pemikiran dalam bidang politik.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data-data penelitian dilakukan dengan membedakan antara data-data primer dan data sekunder. Data-data primer adalah obyek kajian utama yang berupa karya al-Maududi yang berbicara tentang persoalan politik yang mempunyai relasi dengan wacana kebangkitan Islam. Sedangkan data-data sekunder berupa karya lain yang mempunyai hubungan erat dengan pembahasan penelitian ini.

## **3. Metode Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan, akan diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk memaparkan pemikiran al-Maududi tentang politik sebagai manifestasi gerakan kebangkitan Islam.<sup>25</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis*, dengan penekanan pada penelusuran data biografis al-Maududi yang meliputi riwayat hidup, tokoh-tokoh yang mempengaruhi serta pemikiran al-Maududi tentang politik. sebagai upaya untuk mencari korelasi pemikiran politik al-Maududi dengan kebangkitan Islam.

---

<sup>25</sup>Ibid; hlm. 65.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian tentang kebangkitan Islam studi terhadap pemikiran politik al-Maududi, di dalam penulisannya, disusun dalam beberapa bab dan sub-sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama, yang merupakan pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta di akhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang faktor pemicu gerakan kebangkitan Islam yang terdiri dari kolonialisasi Barat dan sekularisasi.

Bab ketiga berisi tentang biografi al-Maududi yang terdiri dari sketsa biografi Abul A'la al-Maududi, karya-karya al-Maududi serta tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran al-Maududi.

Bab empat mengenai pemikiran politik Abul A'la al-Maududi yang terdiri dari konsep theodemokrasi, konstitusi dan Negara serta nasionalisme dan hubungan pemikiran politik al-Maududi dengan kebangkitan politik Islam di Pakistan yang kemudian diakhiri dengan kritik terhadap pemikiran politik al-Maududi

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan akhir dari pembahasan ini dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Secara ringkas, seperti yang tertera pada rumusan masalah apada bab I, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang menjadi pemicu bagi kebangkitan Islam, *pertama* adalah kolonialisasi Barat yang menimbulkan berbagai krisis di kawasan yang mayoritas berpenduduk muslim, yang kemudian merangsang tumbuhnya tradisi pembaharuan (*tajdid*) baik dalam pemikiran maupun aktifisme dalam politik Islam yang secara tidak langsung mampu menumbuhkan kesadaran politik masyarakat muslim yang ditandai salah satunya dengan kemerdekaan politik yang berhasil diraih oleh negara-negara yang yang mayoritas berpenduduk muslim. *Kedua*, sekularisasi yang dipahami sebagai kehendak pemisahan antara agama dan politik, maka kebangkitan Islam dalam konteks ini dipahami sebagai kembalinya kekuatan politik muslim yang menekankan bahwa antara agama dan politik mempunyai keterikatan yang erat dan tidak dapat dipisahkan, dan ini merupakan anati tesis atas sekularisasi.
2. Ada beberapa poin pemikiran politik al-Maududi. *Pertama*, konsep *theodemokrasi* yang menegaskan bahwa kedaulatan di tangan Tuhan bukan di tangan manusia (rakyat), dan konsep ini menurut al-Maududi merupakan perpaduan dari konsep “teokrasi” dan “demokrasi” Islam.



*Kedua*, dasar konstitusi menurut al-Maududi adalah *Pertama*, al-Qur'an, sumber utama yang berisi semua pedoman dan perintah fundamental dari Tuhan. *Kedua*, as-Sunnah, sumber hukum *kedua* yang menjabarkan ideologi Islam dari al-Qur'an dan mengembangkannya menjadi tatanan hidup positif bagi sebuah negara Islam yang tangguh. *Ketiga*, konvensi *Khulafaur Rasyidin* yang berupa permufakatan para sahabat dalam menafsirkan al-Qur'an dan as-Sunnah yang menjadi pedoman dalam hidup kemasyarakatan dan *keempat*, ketentuan para ahli hukum ternama (*fuqaha*) yang dapat dijadikan sumber konstitusi Islam. *Ketiga*, nasionalisme yang menurut al-Maududi adalah konsep yang membedakan manusia berdasarkan kebangsaan, ras, kelas ataupun negaranya. Nasionalisme mempunyai tujuan akhir negara nasional (*national state*) dan sangat bertentangan dengan yang diajarkan Islam dan tujuan kahir Islam yaitu negara dunia (*world state*).

Adapun hubungan pemikiran politik al-Maududi dengan kebangkitan politik Islam di Pakistan adalah pemikiran politik al-Maududi mampu mewarnai konstalasi politik di Pakistan seperti munculnya "*obyektif Resolution*" yang disampaikan Liyaqat Ali Khan pada bulan Maret tahun 1949 dihadapan Majelis Konstituante yang mempunyai karakteristik umum yaitu memandang kedaulatan hanya milik Tuhan, sebuah karakteristik yang sangat identik dengan pemikiran politik al-Maududi tentang kedaulatan Tuhan. Di samping itu, pemikiran al-

Maududi juga mempengaruhi kelompok Islamis dalam melancarkan tuntutan proses Islamisasi di Pakistan.

## **B. Saran-saran**

Kebangkitan Islam yang lebih disandarkan pada kebangkitan politik Islam adalah persoalan yang harus segera direalisasikan oleh masyarakat muslim. Apa yang dilakukan oleh al-Maududi adalah merupakan contoh yang perlu ditiru oleh para umat Islam pada umumnya dan kaum elit agama pada khususnya. Meskipun pemikiran al-Maududi mempunyai kesan terlalu idealis dan menuai banyak kritik. Al-maududi mampu menjadi sosok teladan bagi partai yang dipimpinnya dan umat Islam di Pakistan., sehingga al-Maududi mampu membentuk partainya menjadi kekuatan politik yang cukup disegani.

Indonesia, setelah rezim di bawah pimpinan Soeharto runtuh oleh gerakan mahasiswa yang mendengungkan reformasi, demokrasi dan lain sebagainya, malah semakin memperburuk keadaan bangsa. Demokrasi yang didengungkan malah menjadi bumerang bagi kondisi perpolitikan di negara ini. Banyaknya partai-partai yang muncul dalam Pemilu, khususnya partai-partai Islam tidak bisa memperbaiki kondisi bangsa ini. Malah kaum elit agama sibuk dengan kepentingan dalam memperebutkan kursi kekuasaan di negara tercinta ini, dan semakin menambah penderitaan rakyat Indonesia. Umat Islam semakin tepecah-pecah dalam suatu konflik yang tak kunjung reda. Sudah saatnya umat Islam Indonesia sadar dan bersatu dalam ukhuwah Islamiyah yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maududi, Abul A'la, *Khilafah dan Kerajaan: Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, terj. Muhammad Baqir, Bandung: Mizan, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Politik Alternatif Suatu Perspektif Islam*, terj. Moh. Nurhakim, Jakarta : Gema Insani Press, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, terj. Asep Hikmat, Bandung : Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_(dkk), *Hakekat Tauhid dalam Kehidupan Seorang Muslim*, Peny. Anwar Wahdi Hasi, Jombang : Darul Ulum Press, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Iman*, terj. Afif Muhammad dan Chatib, Bandung : Pustaka, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Prinsip-Prinsip Islam*, terj. Abdullah Suhaili, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Langkah-Langkah Pembaharuan Islam*, terj. Dadang Khamad dan Afif Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Gerakan Kebangkitan Islam*, terj. Hamid LA. Basalamah, Bandung: Risalah, 1984.
- \_\_\_\_\_. *al-Jihad fi Sabilillah*, terj. Asep Hikmat, Bandung: Risalah, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Pokok-Pokok Pandangan Hidup Muslim*, terj. Osman Raliby, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Amal, Taufiq Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Ghazali, Abdul Hamid, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam Peta Pemikiran Hasan al-Banna*, terj. Wahid Ahmadi dan Jasmin, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Amin, Husain Ahmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, terj. Bahrudin Fanani, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ahmad, Syed Barakat, 'Al-Maududi Concept of Islami State', dalam *Islam in The Modern Age*, Vol. XVI, No.4 November, 1983

Arkoun, Mohammad dan Louis Gardet, *Islam Kemarin dan hari Esok*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1997.

Abdullah, Budi, *Jihad*, Bandung: Al-Ma'arif, 1990

Ali, A. Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung: Mizan, 1998.

Azhar, Muhammad, *Filsafat Politik Perbandingan antara Islam dan Barat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997

Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996

Berger, Peter L, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono, Jakarta: LP3ES, 1991.

\_\_\_\_\_ (editor), *Kebangkitan Agama Menantang Politik Dunia*, terj. Hasibul Khoir, Yogyakarta: Arruzz, 2003.

Brown, L. Carl, *Wajah Islam Politik: Pergulatan Agama dan Negara Sepanjang Sejarah Umat*, terj. Abdullah Ali, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003.

Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Cassanova, Jose, *Public Religions in The Modern World*, Chicago: The University of Chicago Press, 1994.

Donohue, John L dan John L. Esposito (editor), *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-Masalah*, terj. Machnun Husein, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997.

\_\_\_\_\_, *Ensiiklopedi Islam*, Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.

Esposito, John L (editor), *Dinamika Kebangkitan Islam Watak, Proses dan Tantangan*, terj. Bakri Siregar, Jakarta: Rajawali Press, 1987.

\_\_\_\_\_, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI, Bandung: Mizan, 1996

- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam*, terj. Eva Yn (dkk), Bandung: Mizan, 2001
- Hanafi, Hasan, *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*, terj. Ahmad Najib, Yogyakarta: Jendela Grafika, 2001.
- Hunter, Shireen T (editor), *Politik Kebangkitan Islam Keragaman dan Kesatuan*, terj. Ajat Sudrajat, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Hefner, Robert W, *Civil Islam: Islam dan Demokratisasi di Indonesia*, terj. Ahmad Baso, Jakarta: ISAI, 2000.
- Haikal, Husein, "Abul A'la al-Maududi and The Jama'at-i-Islami" dalam *Jurnal al-Jami'ah*, No. 23, 1980.
- Hassan, Riaz, *Islam dari Konservatisme sampai Fundamentalisme*, terj. Dewi Haryani S, Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Huntington, Samuel P, *Benturan Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, terj. M. Sadat Ismail, Yogyakarta: Qalam, 2000.
- Karim, M. Rusli, *Agama Modernisasi dan Sekularisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Munawir, Imam, *Kebangkitan Islam dan Tantangan-Tantangan yang Dihadapi dari Masa ke Masa*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- Maryam, Siti dkk (editor), *Sejarah Peradaban Islam dari masa Klasik hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Mahendra, Yusril Ihza, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Majid, Nurcholis, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Nasution, A.T, *Kamus Politik*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Nasution, Harun dan Azyumardi Azra (penyunting), *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Noor, M. Hidayat, "Sekularisasi: Proses Kemunculan dan Dampaknya" dalam *Jurnal Filsafat dan Pemikiran Keislaman Refleksi*, Vol. I, No. I, 2001.

- “Perpektif Kebangkitan Islam Abad ke-21” dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. II, No. 7, 1990.
- “Politik Islamisasi dan Penguatan Masyarakat Sipil” dalam *Jurnal Dialog Pemikiran Islam Islamika*, No. 6, 1995.
- Pulungan, Syahid Muammar, “Peranan Jamaluddin al-Afghani dalam Politik” dalam *Jurnal al-Jami'ah*, No. 26, 1981.
- Rahman, Fauzi dan Miftahuddin, *Upaya al-Maududi Memurnikan Pemahaman Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1993.
- Rahman, Fazlur, *Islam Modern dan Tantangan Pembaharuan Islam*, terj. Rusli Karim dan Hamid Basyaib, Yogyakarta: Salahuddin Press, 1987.
- Rahmena, Ali (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1996.
- Ruslan, Utsman Abdul Mu'iz, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, terj. Salafuddin Abu Sayyid dan Hawin Murtadho, Solo: Era Intermedia, 2000.
- Shimogaki, Kazuo, *Kiri Islam*, terj. Imam Aziz dan Jadwal Maula, Yogyakarta: LKiS, 1993.
- Smith, Donald Eugene, *Agama di Tengah Sekularisasi Politik*, terj. Azyumardi Azra dan Hari Zamharir, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Shiddiqi, Nouruzzaman, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sadjali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Suharsono, *Gerakan Intelektual Jihad untuk Masa Depan Umat Islam*, Yogyakarta: Yayasan al-'Arsy al-Islamiyah, 1992.
- Utsman, Abdul Karem, *Apa dan Siapa 45 Budayawan Muslim Dunia*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995
- Voll, John Obert, *Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj. Ajat Sudrajat, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Watt, William Montgomery, *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, terj. Taufiq Adnan Amal, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

## Karya-karya Al-Maududi

1. "Abu Hanifah and Abū", In A History of Muslim, ed. M : M.Sharif, Wlesbaden, 1963. Vol. J. PP. 673-703.
2. Adaiyat-i Maududi (Literary Writings of Maududi). Edited by Khurshid Ahmad Lahore, 1976.
3. Banā'o Awr Biqār, Lahore. 1947. Eng. Tr. Nations Rise and Fail-Why? Lahore.1976.
4. Come lets Us Change This World: Selection from the Writings OF Maulana Maududi: tr and ed. Kaukab Shiddique Karachi. 1971.
5. Correspondence between Maulana Maududi and Maryam Jameelah : Lahore. 1996.
6. Dalkan Ki Siyati Tārich (The Political History of (Hyderabaad) Decaan): Hyderabaad : Decaan. (1994). Also Published Under the Title :Dawlat-i Asifiyah Awr Hukumat-i Bartaniyah : Siyasi to Allauqat ki Tarikh Par ek Nazar (A Glance at the History of The Political Relations Between the Asiyiyah Dynasty and the British Government) : Delhi. (n.d).
7. Dasturi Sifārishāt par Tanqid : Islāmi Awr Jamhuri Nuqta-i Nazar se (A Critique of the Constitutional Proposal) : Karachi, (n.d).
8. Dasturi Tajāwiz (Constitutional Proposal) : Karachi, (n.d).
9. Dastūri Tajāwiz par Tanqid-o- Tabsirah (Criticism of the Constitutional Proposal) : Lahore, (1957).
10. Da'wat-i-Islami awr us kē mutalabāt (The Islamic Movement and its Requirements) : Lahore. (1963).

11. Da'wat-i-Islāmi Kiyā Hay? (What is the Islamic Movement?): Hyderabad Deccan. (n.d).
12. Da'wat-i-Islāmi mēn Khawatin kā Hissah (Womens Role in the Pomotion of the Islamic Movement : Rampur, (n.d).
13. Da'wat-I-Islāmi us kē usūl. Tariq-I kār awr Muqtadiyat (The Islamic Movement, its Principles Methodology and Requirements): Rampur (1952).
14. Dawr-i-Naw Kā Chailan awr Nawjawān. Lahore. 1976. Eng. Tr. Entitled Challenge of the Modern Age and the Youth Serialized in the Criterion March-May. 1977. Vol. 12. No. 05.
15. Din-i Haqq : Lahore. 1952. Eng.tr. the Relegion of Truth : Lahore. 1967. Also Tranlated into Eng. As The True Conduct of life : Delhi. 1962.
16. Economic and Political Teaching of the Qur'an "In History of Muslim Philosophy. Ed. M.M. Sharif Wiesbaden. 1963. Vol. 1. PP. 178-198.
17. Ek. Wihāyat Aham Istiftā' (A Highly Important Query) : Lahore. (n.d).
18. Fadā'il-i-Qur'an (Excellence of the Qur'an). Lahore. 1977
19. Fasādāt-i-Ranjab ki Tahqiqati 'Adālat kē Sāmpē Sayyid Abul A'la Maududi Ka Bayan : Karachi. (1953). Eng. Tr. Statement of Syed Abul Ala Maududi before the Punjab Distubances Courts of Enquiry : Karachi. (n.d).
20. Ghilāf-i Ka'bah Us ki Shar'I Haythiyat Us ki Tārīch (The Cover of the Ka'bah its Legal Position its History) : Lahore.(nd).
21. Hadith awr Qur'an (Hadith and Qur'an) : Depband. 1953.
22. Hamāre Dākhilli wa Khāriji Masā'il (Our Internal and Extenal Problems) : Karachi. 1951.



23. Haqiqat-i Hajj : Lahore (1946). Eng. Tr. Pilgrimage in Islam. Lahore. 1976.  
Also Published as Part of Khutbat.
24. Haqiqat-i Iman : Lahore. (n.d) Eng. Tr. Included in The Essence of Islam.  
Lahore. 1976. Also Published as Part of Khutbat.
25. Haqiqat-i Islam : Lahore. (1946) Eng. Tr. Included in The Essence of Islam.  
Lahore. 1976. Also Published as Part of Khutbat.
26. Haqiqat-i Jihad : Lahore. (1946). Eng. Tr. War in the way of Islam. Lahore.  
1976. Also Published as Part of Khutbat.
27. Haqiqat-i saum-o Salāt : Lahore. (n.d) Eng. Tr. Warship in Islam. Lahore.  
1976. Also Published as Part of Khutbat.
28. Haqiqat-i Zakāt (the Significance of Zakāt) : Lahore. (1963). Eng. Tr.  
Chority in Islam. Lahore. 1976. Also Published as Part of Khutbat.
29. Hidāyāt (Directives (to the Workers of the Jama'ati Islami)) : Lahore. (n.d)/
30. Hidustān mēn Muslim Aqaliyyāt kā Mustaqbil (the Future of The Muslim  
Minority in India) : Pathankot. (1974). Also Published under the Title :  
Hidusstan men Tahrik-i-Islami ka A Indah La'iha-I 'Amal (The Future  
Programme of the Islamic Movement in India).
31. Human Right in Islam. Leicester. 1976.
32. Huqūq Al-Zawjain (the Rights and Obligations of Spouses): Rampus.  
(1957).
33. 'Id-i Qurbān (The Festival of Sacrifice): Lahore. (n.d)/
34. Insān kā Ma'āshi Mas'alah awr us kā Islāmi Hall : Lahore (1941). Eng. Tr.  
Economic Problem of Man and its Islamic Solution : Lahore. 1947.

35. Insān kē Bun Yādi Huquq (Fundamental Rights of Man) : Lahore (1963).
36. Ithbāt-i Qurbāni ba-āyāt-i Qur'ani (A Qur'anic Uindication of Animal Sacrifice on the Occasion of the Festival of Sarifice) : Amritsar. 1937.
37. Islam 'Asr-i 'Adl-Hādir men (n.d) Eng. Tr. Islam Today : Karachi. (1968).
38. Islam awr 'Adl-i Ijtima'i (Islam and Social Justice): Lahore (1963)
39. Islam awr Jadid Na'āshi Nazariyāt (Islam and Modern Economic Ideology) : Delhi. (1963).
40. Islam awr Jahiliyat : Lahore. 1942. Eng. Tr. Islam and Ignorance. Lahore. 1976.
41. Islam awr Khāndāni Mansūbahbandi (Islam and Family Planning) : Lahore. (n.d).
42. Islam awr Dabt-i Wilādat : Rampur. (1951). Eng. Tr. Birth Control : Its Social, Political, Economis, Moral dan Religius Aspects : Lahore. (1968).
43. Islam kā Akhlāqi Nuwta-i Nazar : Lahore. (1955). Eng. Tr. Ethical View Point of Islam : Lahore. 1966.
44. Islām kā Nazariyat-i Siyāsi : Lahore (1939). Eng. Tr. Political Theory of Islam : Delhi. (1964).
45. Islām kā Nizām-i Hayat : Lahore. (1984). Eng. Tr. Islamic Way of Life : Lahore. (1950).
46. Islām ka Sarchashma-i Qūwwat (The Mainspring of Islam) : Lahore. 1969. (First Published in Al-Jam'iyat. Jully-Agustus. 1925)

47. Islāmi Dastur ki Bunyādēn : Lahore. 1952. Eng. Tr. Fundamentals of the Islamic Constitution. Lahore. 1952. Also Included in Islamic Law and Constitution. Lahore 1960.
48. Islāmi Dastūr ki Tadwin : Lahore. 1952. eng. Tr. First Principles of Islamic State : Karachi. (1953). Also Included in Islamic Law and Constitution.
49. Islāmi Hukūmat kis Tarah Qā'im Hōti Hay : Lahore. (1941). Eng. Tr. The Process of Islamic Revolution : Lahore. 1947. Also Published Under the Title Islami Nizan kis Tarah Qa'im Hota Hay : Rampur (n.d).
50. Islām Hukumat mēn Dhimmiyōn kē Huqūq : Lahore. (1948). Eng. Tr. Rights of Non Muslims in an Islamic State : Lahore. 1961. Also Included in Islamic Law and Constitution.
51. Islāmi 'Ibadah Par ēk Tahqiqi Nazar (An Analytical Study of Worship in Islam) : Rampur. (1955). Eng. Tr. Serialized in the Criterion. Karachi. Desember. 1973. (Vol. 8. No. 12) September-October. 1976. (Vol. 9. No. 9-10).
52. Islāmi Mā'āshiyāt kē Ushūl (The Principles of Islamic Economics) : Lahore. (n.d)
53. Islāmi Nizām awr Maghribi Lādini Jamhuriyyat (Islam and the Western Secular Democracy) : Lahore. 1974).
54. Islāmi Nizām Ta'lim (Islamic System of Education) : Lahore (1963).
55. Islāmi Nizām-i Ta'lim awr Pakistan Mēn us kē Nifadhki 'Amali Tadabir (Islamic System of Education and its Introduction in Pakistan) : Lahore. 1957.

56. Islāmi Nizām-i Zindagi awr us kē Bunyādi Tasawwurat (Islamic Way of Life and its Fundamental Concepts) : Lahore (1962).
57. Islāmi Qānūn : Heyderabad Deccan. (1948). Eng. Tr. Islamic Law : Lahore. 1953. Ravised Edition. 1960. Also Included in Islamic Law and Constitution.
58. Islāmi Qānūn awr Pākistān mēn us kē Nifādh ki Amali Tadabir : Lahore. 1948. Eng. Tr. Islamic Law and its Introduction in Pakistan : Lahore. 1955.
59. Islāmi Riyasat (Islamic State) : Lahore. (1962).
60. Islāmi Tahdhid awr us kē Usūl-o Mabādi (The Fouedation of Islamic Culuter) : Lahore (1955). Eng. Tr. Serialized in the Criterion. Karachi. May-June. 1971. (Vol. 6. No. 3).
61. Islamic Law and Constitution : Tr. And ed. Khurshid Ahmad : Lahore. 1955. 1960.
62. Ittihad-i 'Alam-i Islāmi : Lahore (n.d). Eng. Tr. Unity of the Muslim World : Lahore. 1967.
63. Jama'at-i Islāmi kē 29 Sāl : Taqirir 26 Agust 1970 : Eng. Tr. "Twenty-nine Years of Jama'at-e-Islami". In the Criterion. Karachi. November-December. 1970.
64. Jama'at-i Islami ki Da'wat : Rampur. 1948. Eng. Tr. The Message of Jama'at-e-Islami : A Contribution Towards Islamic Constitution Malcing : Lucknow. 1948.

65. Jama'at-i Islami ki Intikhābi-O Jahd, us kē Maqasid, awr Tariq-i kar (Jama'at-i Islami's Election Efforts. Its Aims and its Cours if Action) : Karachi (n.d).
66. Jama'at-i A Islami, us kā Maqsad, Tārīch awr Lā'ihā'i 'Amal (The Jama'at-I Islami, its Aim, History and Programme) : Lahore. 1953.
67. Al-Jihad fi al-Islāmi (Jihad in Islam) : Azamgarh. India. 1930. PP. 89-91 of 2 nd ed. (Lahore. 1948). Translated into English by Charles J. Adams as "The Necessity of Divine Government for the Elimination of Oppression and Injustice". In Muslim Self-Statement in India and Pakistan. Ed. By Aziz Ahmad and G.E. Von Grunebaum : Wiesbaden. 1970. PP. 156-7.
68. Jihad fi Sabil Allāh (The Concept of Jihad in the Way of God) : Lahore. 1962.
69. Khatm-I Nubuwat (The Finalty of The Prophethood) : Lahore. 1963.
70. Khilāfat-O- Mulūkiyat (Caliphate and Monarchy) : Delhi. 1967.
71. Khutba-i Taqsim-i Isnād : Delhi (1962). Eng. Tr. Convucation Address : Delhi. 1962.
72. Khutbat (Lectures) : Lahore (1957). Eng. Tr. Fundamental of Islam. Lahore. 1975.
73. Khutbāt-i Haram (Lectures in The Haram (The Ka'bah) : Lahore 1964. Eng. Tr. Serialized in the Creiterion Entitled "The Hajj : Significance of the Rites". November-December 1972 : November 1973. Vol 8. No. 11.
74. Kitab Al-Sawm (The Book of Fasting). Lahore. 1973.

75. Libās kā Mas’alah : Lahore, 1975. Eng. Tr. The Question of Dress : Lahore. 1976.
76. Ma’āshiyāt-i Islam (Islamic Economics) : Karachi. 1970.
77. Makātib-i-Sayyid Abul A’la Maududi (Letters of Sadyid Abul A’la AL Maududi) ed. ‘Asim Nu’mani, Lahore. Vol I. 1970; Vol. II. 1972.
78. Makātib-i-Zindān (Letters from Prison) ed. Hakim Muhammad Sharif. Karachi. Vol. I. 1952. II. 1970.
79. Makhkūt Intikhāb : Lahore. (n.d) Eng. Tr. Joint Electorate An Objective Evaluation : Lahore. (n.d).
80. Makhlūt Intikhāb Kiyawn awr Kiyawn Nahim? : Lahore (n.d). Eng. Tr. Joint Electorate- Why and Why not? : Lahore (n.d).
81. Mas’ala-i Khilafat (The Question of Caliphate) : Delhi. 1922.
82. Mas’alati-i Jabr-O Qadr (The Problem of Free Will and Predestination : Lahore (1962).
83. Mas’ala-i Mulkiyat-i Zamin (The Problem of Land Ownership) : Lahore. 1950.
84. Mas’ala-i Qawmiyat (The Problem of Nationalism) : Lahore. 1939. Translated in Part into English as Nationalism and India : Delhi 1965. Also Pub as Part of Tahrik-i Azadi-i Hind awr Musalman.
85. Mas’ala-i Qurbāni : Shar’i awr ‘Aqli Nuqta-i Nazarse (Animal Sacrifice on ‘Id Al-Adha : in the Light of Revelation and Reason) : Lahore. 1960.

86. Mashriqi Pākistān ke Hālāt-O Masā'il kā Jā'izah awr Islah ki Tadabir :  
Lahore (n.d). Eng. Tr. East Pakistan Problems : Their Causes and Solution :  
Dacca. 1955.
87. Maulāna Maūdudi kē Interview (Interviews of Maulāna Maududi) : Lahore.  
1977.
88. Maulana Maūdudi ki Taqārīr (Speeches of Maulāna Maududi). Ed. Tharwat  
Sawlat. Vol. I. From Agust, 1941 May. 1984; Vol. II from August. 1984-  
May. 1955. Lahore. 1976.
89. Maulana Sayyid Abul A'bā Almaududi kā Tahqīqāti 'Adalāt men 'Dusra  
Bayan (Sayyid Abul A'la Maududi's Second Statement before the Judicial  
Enquiry Committee) : Lahore. 1954.
90. Maulana Sayyid Abul A'lā Maududi kā Tahqīqāti 'Adālat men Tisra Bayan  
(Sayyid Abul A'la Maududi Third Statement before the Judicial Enquiry  
Committee) : Lahore. 1954.
91. Mi'rāj ki rāt (The Night of Mi'raj) : Lahore. (n.d) Also Included in Nashri  
Taqirren.
92. Murtadd ki sazā Islāmi Qānūn mēn (The Punishment of Apostasy in Islamic  
Law : Lahore. 1953.
93. Musalmān awr Mawjūdah Siyāsī Kashmakash 3 Vols. (Muslims and the  
Present Political Crisis (in India) : Lahore. 1937-39. Also Pub. As Part of  
Tahrik-i Azadi'i Hind awr Musalman. (2 Vols).
94. Musalmānōn kā mādi-O-hāl awr Mustaqbil kē Liyē lā 'Iha-i 'Amal (The Past  
and Present of the Muslims, and Programme for the Future) : Karachi. 1951.

95. Muslim Khawātin se Islām kē Mutālabāt (The Demands of Islam from Muslim Women) : Rampur. 1955.
96. Muslim and the Christian World : Factors Responsible for Discord and Tension, : Karachi. 1968. Eng. Tr. Of a Letter Written to his Holiness Pope Paul VI. Vatican. Italy.
97. Mutālabā-i Nizām-i Islāmi (Demand of the Islamic System) : Lahore. (1984).
98. Nashri Taqirēm (Radio Taucs) : Lahore. 1961.
99. Nayā Nizām-i Ta'lim (The New System of Education) : Lahore. (n.d).
100. Nishām-i Rāh (Milestones) : Lahore. (n.d).
101. Nubūwat-i Muhammadi kā 'Aqli Thubūt : Lahore (n.d) Eng. Tr. The Prophet of Islam : Lahore. 1967. Also Included in Tafhimat.
102. Pardah : Lahore. 1939. Eng. Tr. Pardah and the Status of Women in Islam : Lahore. 1972.
103. "Political Thought in Early Islam". In A History of Muslim Philosophy. Ed. M.M. Sharif Wilesbaden. 1963. Vol. I. PP. 656-672.
104. Qādiyāni Mas'alah : Karachi. 1953. Eng. Tr. The Qadiani Problem : Karachi. 1953.
105. Qur'an awr Payghambar (Qur'an and the Prophet) : Rampur. 1954.
106. Qur'an Fahmi kē Bunyādi Usūl (the Basic Principles of Understanding the Qur'an) : Lahore (n.d) Also Included in Tafhim Al-Qur'an. Vol. I. Eng. Tr. Included in The Meaning of the Qur'an. Vol. I.



107. Qur'an ki Chār Bunyādi Istilāhēn : Ilah, Rabb, 'Ibadat, Din (Four Basic Concepts of the Qur'an : Ilah, Rabb, 'Ibadat, Din) : Rampur. (n.d) Eng. Tr. Serialized in the Critirion from January. 1976. (Vol. II. No. 1)-February. 1977. (Vol. 12. No. 2).
108. Qur'ān kī Ma'āshi Ta'limāt (Economic Teachings of the Qur'an) : Lahore. 1969.
109. Rasā'il-O-Masā'il. 4 Vols (Queries and Responses) : Lahore. 1951-1965.
110. Risāla-'i Diniyāt : Heyderabad Deccan. 1932. Eng. Tr. Towards Understanding Islam : Lahore. 1940.
111. Salājiqah. 2 Vols (The Seljuqs) : Lahore. 1954.
112. Salāmati kā Rāstah : Lahore, 1940. Eng. Tr. The Road to Peace and Solution. Lahore. 1966.
113. Samarnā mēn Yūnāni Mazālim (Greek Atrocities in Smyrna (Izmir)) : Delhi. 1919.
114. Sāniha-i Masjid-i Aqsa (The Masjid Aqsā Tragedy) London. 1971.
115. Sarmāyadāri awr Ishtirākiyat (Capitalism and Communism) : Rampur, (1953). Also Included in Islam awr Jadid Ma'ashi Nazariyat.
116. Sarwar-i 'Alam : Lahore, (n.d). Eng. Tr. The Birth of the Prophet and the Leader of the world : Delhi, 1970. Also Included in Nashri Taqriren.
117. Shahādāt-i Haqq : Rampur. (1957). Eng. Tr. The Evidence of Truth. Lahore. 1976.
118. Sirat-i Khatm al-Rusul (Biography of the Last Prophet) : Karachi. (n.d).

119. Sirat-i pāk (the Sirah of the Prophet) Serialized in the Tarjuman Al Qur'an. June. 1973. Vol. 79. No. 4 ff. Two Volumes of this work are Scheduled to be Published late in 1978.
120. Sirat kā Payghām (the Message of the Prophet's Sirah) in the Tarjuman Al Qur'an Lahore. 1976. Vol. 84. No. 6 : Eng. Tr. Serialized in the Criterion, May, 1976.
121. Sūd. 2 Vols (Interest) : Lahore. 1948-1952.
122. Sunnat ki A'ini Haythiyat (The Status of the Sunnan in Islam) : Lahore. 1963.
123. Tafhīm al-Qur'an. 6 Vols : Lahore. 1949-1972. Eng. Tr. The Meaning of the Qur'an. (incomplete) : Lahore. 1967.
124. Tafhīm, 3 Vols. (Elucidations) : Lahore. 1940-1965.
125. Tahrik-i Azādi Hind awr Musalmān, 2 Vols. (Freedom Movement in India and the Meslms) : Lahore. 1964.
126. Tarhik-i Islami : Kāmyābi ki Sharā'it (The Islamic Movement : Prerequisites of Success) : Karachi (1967).
127. Tahrik-i Islāmi kā A'indah Lā'ha-i 'Amal (the Future Strategy of the Islamic Movement) : Lahore. 1966.
128. Tahrik-i Islāmi ki Akhlāqi Bunyāden : Lahore, 1945. Eng. Tr. The Moral Foundations of the Islamic Movement : Lahore. 1976. PP. 3-47 of the 5 th ed (Karachi/Lahore. 1954) Translated into English by Charles J. Adams as "The Moral Foudations of the Islamic Movement" In Muslim Self-Statement in

- India and Pakistan 1957-1968. ed. By. Aziz Ahmad and G.E. Vongruncebaum  
: Wiesbaden. 1970; PP. 158-166.
129. Tahrīk-i Jamhūriyat. Us kē Asbāb awr us kā Maqsad (The Movement for  
(The Restroation of) Democracy) : Lahore. 1968.
130. Tajdid-O Ihyā'-i Din : Lahore. 1952. Eng. Tr. A Short History of the  
Revivalist Movement in Islam : Lahore. 1963.
131. Ta'limat (On Education) : Lahore (1963).
132. Tanwihāt : Islām awr Maghribi Tahdhib kā Tasādum awr us ke Paydah-  
Shudah Masa'il par Mukhtasar Tabsire (explications; the Conflict between  
the Islamic and Western Culture) : Lahore. 1939. Eng. Tr. Of a part. As the  
Sick Nations of the Modern Age : Lahore. 1966.
133. Tar'juma-'i Qur'an-i Majid ma' Mukhtasar Hawāshi (Translation of the  
Glorious Qur'an with brief Notes) : Lahore. 1996/1976.
134. Tarjumān Al Qur'an (Monthly Magazine in Urdu Edited by Maulana  
Maududi) : Heyclerabad Deccan. 1933-1938. Lahore. 1938.
135. Turki mēn 'Isā 'iyyōn ki Hālat (The Conditions in Turkey). Delhi. 1922.
136. Tawhid-O Risālat awr Zindagi Ba'd Mawt kā 'Aqli Thubut. Lahore. 1962.  
Eng. Tr. Vitals of Faith. Lahore. 1976.
137. Zindaqi Ba'd-i Mawt : Lahore. (1954). Eng. Tr. Life After Death : Delhi.  
1967.

Karya-karya Maududi yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

1. Riba. Terj. Abdullah Suhaili. Jakarta : Hudaya. 1970.
2. Gerakan Solidaritas Islam. Terj. Abdullah Suhaili. Jakarta : Sinar Hudaya Documenta. 1971.
3. Moralitas Islam. Terj. A. Rahman Zainuddin, M.A. Jakarta : Publiata. 1971.
4. Prinsip-prinsip Utama dalam Memahami Al-Qur'an. Terj. Mahyuddin Syaf. Bandung : Al-Ma'arif. 1971.
5. Islam Dewasa Ini. Terj. S. Socmarsono. Jakarta : Bulan Bintang. 1974.
6. Pokok-pokok Pandangan Hidup Muslim. Terj. Osman Raliby. Jakarta : Bulan Bintang. 1974.
7. Marilah Kita Robah Dunia Ini. Terj. Amir Daud. Bandung : Al-Ma'arif. 1977.
8. Dasar-dasar Ekonomi Islam. Terj. Abdullah Suhaili. Bandung : Al-Ma'arif. 1980.
9. Islam dan Internasionalisme. Terj. Tim Penerjemah Dian. Jakarta : Al-Hudayah. 1980.
10. Dasar-dasar Islam. Terj. Achsin Mohammad. Bandung : Pustaka. 1980.
11. Esensi Al-Qur'an. Terj. Ahmad Muslim. Bandung : Mizan. 1984.
12. Gerakan Kebangkitan Islam. Terj. Hamid LA. Basalamah. Bandung : Risalah. 1984.
13. Langkah-langkah Pembaharuan Islam. Terj. H. Dadang Kahmad dan Afif Mohammad. Bandung : Pustaka. 1984.
14. Masalah Ekonomi dan Pemecahannya Menurut Islam. Terj. H. Adnan Syamni. Jakarta : Media Dakwah. 1965.

15. Prinsip-prinsip Islam. Terj. Abdullah Suhaili. Bandung : Al-Ma'arif. 1985.
16. Di Depan Mahkamah Akal. Terj. H. Zainus Solihin dan Afif Muhammad. Bandung : Pustaka. 1986.
17. Pengertian Agama, Ibadat dan Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Al-Qur'an. Terj. Mahduddin Syaf. Bandung : Sinar Baru. 1986.
18. Mencari Jalan Selamat. Terj. H. Salim Basyarahil. Jakarta : Gema Insani Press. 1987.
19. Islam dan Dilema Ekonomi. Terj. Rifyal Ka'bah. M.A. Jakarta : Minaret. 1988.
20. Peranan Mahasiswa Islam Membangun Masa Depan. Terj. Tim Media Dakwah. Jakarta : Media Dakwah. 1988.
21. Problema Ekonomi dan Pemecahannya dalam Islam. Terj. Abdullah Suhaili. Bandung : Al-Ma'arif. 1988.
22. Teori Politik Islam. Terj. Salahuddin Abdullah Abbad. Bandung : PT. Al-Ma'arif. tt.
23. Hak Asasi Manusia dalam Islam. Terj. Achmad Nashir Budiman. Bandung : Pustaka. 1985.
24. Khilafah dan Kerajaan : Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam. Terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung : Mizan. 1985.
25. Hukum dan Konstitusi : Sistem Politik Islam. Terj. Drs. Asep Hikmat. Bandung : Mizan. 1990.